BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19 di SDN 2 Karanggebang

Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang harus diperhatikan salah satunnya adalah penggunan metode pembelajaran online yang sesuai dengan materi, situasi, dan kondisi peserta didik. Pada masa pandemi ini, pendidik mengunakan pembelajaran online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan pendidik mengerti dan memahami tentang penggunaan metode yang sesuai maka kegiatan pembelajaran online dapat terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami pelajaran Tentunya guru memiliki strategi yang bervariasi seperti metode serta penggunaan media yang dipilih sebagai penunjang dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivai belajar peserta didik pada pembelajaran online di SDN 2 Karanggebang sebagai berikut:

1. Daring

Pembelajaran daring adalah cara baru dalam memanfaatkan perangkat elektronik seperti gawai atau laptop khususnya pada akses internet dalam

penyampaiannya dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet.[123] Metode Pembelajaran Daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.[124]

Metode daring merupakan metode yang membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun ngerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada dirumah masing-masing dalam keadaan aman.[125]

Jadi, strategi guru yang di gunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran online akibat pandemi covid-19 yakni salah satunnya, guru menggunakan metode daring. Metode daring merupakan sebuah cara dengan bentuk penyampaian pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai perangkat elektronik sebagai media pembelajaran dalam penyampaian materi. Meskipun pembelajaran tidak

---

[123] Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*.2020. 297-302

[124] Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), Hal 1

[125] Sevima, *Metode Pembelajaran Pling Efektif Di Masa Pandemi Menurut Para Pakar*,2020

bertatap muka atau tidak secara langsung dengan peserta didik guru tetap bisa malaksanakan pembelajaran jarak jauh, maupun dari rumah masing-masing dan materi pembelajaran tetap dapat tersampaikan kepada peserta didik.

2. E-Learning

E-Learning adalah penggunaan teknologi internet untuk menyampaikan suatu pembelajaran dalam jangkauan luas.[126] E-Learrning atau Pembelajaran Online dapat didefinisikan sebagai menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, interkasi, berkolaborasi secara langsung dan secara tidak langsung. Sehingga dapat dipahami online yakni berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa elektronika secara langsung.

Tentunya *e-learning* juga memiliki kekurangan maupun kelebihan sebagai berikut:[127]

a. Tersediannya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunaksi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.

---

[126]Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, "*Pengunaan Media Pembelajaran nline-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*" Jurnal Teeknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2015, hal. 86

[127] Nurhayati, *Metode Daring/E-learing yang efektif.* Skripsi Universitas Pendidikan ganesha Singaraja. 2020. Hal.5

c. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat di mana saja apbila diperlukan mengingat bahan ajar yang tersipan.
d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak.
f. Berubahnya peran peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif.
g. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka atau peserta didik yang tinggal jauh dari sekolah dapat tetap bisa mengakesnya.

Adapun kekurangan dari E-Learning yakni sebagai berikut:[128]

a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan peserta didik itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
c. Proses belajar mengajar atau pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
d. Berubahnya peran guru dari yang semula mengusai teknik pembelajaran, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
e. Peserta didik yang tidak mempunyai semangat tinggi untuk belajar cenderung gagal.

[128] Ibid, Nurhayati, Metode Daring/E-learing yang efektif.

f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan dengan masalah tersediannya listrik, telepon, dan komputer).

Pembelajaran online pada saat ini sangat mungkin dilakukan mengingat sudah tersedianya internet dan kemudahan untuk mengakses berbagai web dan media sosial.

Jadi, dengan penggunaan pembelajaran online bisa digunakan dimanapun dan kapanpun dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunisai serta berinteraksi dalam proses pembalajaran jarak jauh, dengan waktu seta tempat yang berbeda. Salah satunnya dengan memanfaatkan aplikasi media sosial. *Apikasi* media sosial yang digunakan di SDN 2 Karanggebang untuk pembelajaran online adalah *WhatsAap* (WA), *Google Clasroom*, dan lain sebagainya.

Aplikasi *WhatsApp* yakni merupakan media dalam pembelajaran yang memudahkan baik siswa maupun guru dalam berbagai dokumen dengan format yang diberikan baik dalam bentuk pdf, word, exel, dan power point. Menurut Suryadi, E., M.H.Ginanjar menjelaskan bahwa dilihat dai fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan SMS yang biasa digunakan dalam ponsel lama. Di dalam *WhatsApp* tidak memakai pulsa seperti sms pada umumnya, pada aplikasi ini menggunakan jaringan internet yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang teridentifikasi dengan nomor *handphone*.[129] Didalam aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti *WhatsApp Web*, *setting*, pesan berbintang, grub, dan lain-lain, sehingga

[129]Suryadi, E., M.H.Ginanjar. *Jurnal Edukasi Islam, Teori-teori Pendidikan*. 2018. Hal 23-24

penggunaanya semakin pesat. Pembelajaran ini dipakai memudahkan guru dan siswa yang tergabung dalam satu grub. Dan juga memudahkan guru memberikan intruksi baik dalam mengerjakan soal, memberikan materi maupun berpendapat mengenai materi.

Sedangkan *Google Classroom* merupakan layanan portal yang didirikan oleh Google untuk meudahkan pengajar dalam mengelola materi maupun tugas. Menurut Made Yeni Suranti, pengguna Google Classroom dapat dipakaioleh berbagai kalangan yang sudah tergabung dengan kelas, sehingga memberikan kesempatan kepada guru atau siswa untuk mengeksplorasi baik itu wawasan keilmuannya, maupun dalam memberikan tugas individual kepada siswa itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa yang ingin menyampaikan pendapatnya secara online.[130] Dikatan sebagai media pembelajaran daring yang ramah kuota internet, terdapat berbagai fitur dalam Google Classroom dianyatanya dapat mengirimkan file dalam berbagai format baik dalam exel, wprd, pdf, bahkan dalam bntuk power point, membuat siswa nyaman dalam menggunakan.

3. Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang di gunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.[131] Metode yang boleh dikatakan dengan metode tradisional,

---

[130]Made Yeni Suranti, *Variations of Models and Laerning Platfrom for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period*. Indonesian Journal of Teachers Education,1(2), 2020. Hal. 61-70

[131] Syaiful Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rineka Cipta. 2005) hal. 97

karena sudah sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses mengajar.

Metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat yang dominan. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode ini disebut dengan metode pidato atau metode kuliah. Dalam metode ini yang perlu diperhatikan adalah, hendaknya ceramah yang diberikan oleh guru yang mudah dimengerti oleh peserta didiknya, mudah diterima serta mampu menstimulasi pendengar peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang diberikan oleh pengajar atau guru.

Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani berpendapat bahwa sesuai dengan bukti penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, beliau berpendapat bahwa:[132]

a. Metode ceramah sama baiknya dengan metode lain, khususnya jika itu digunakan untuk menyampaikan informasi, akan tetapi tidak lebih baik
b. Pada umumnya, metode ceramah tidak seefektif metode diskusi, jika digunakan untuk mengunggah pendapat peserta didik.
c. Jika tujuan pembelajaran merubah sikap peserta didik, maka sebaiknya tidak menggunakan metode ceramah.

[132] Blight dalam Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktuf*.(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008) hal 89

d. Ceramah tidak efektif jika digunakan untuk mengajar ketrampilan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyapaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas.

Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:[133]

a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerkayaan belajar.
d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
e. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Jadi, salah satu strategi guru di SDN 2 Karnggebang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pebmbelajaran online yakni menggunakan metode ceramah. Guru sebelum mengajar yakni mempersiapkan sebuah materi, dimana materi tersebut mengenai

[133]Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*.(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009) hal. 138

pembelajaran yang akan diberikan atau dikirimkan kepada peserta didik yang dikemas dalam sebuah vidio.

Dalam pelaksanaan metode-metode di atas, tentunya guru mengalami beberapa kelemahan dan keuntungan dalam menjalankan pembelajaran. Akan tetapi, pendidikan harus tetap dijalankan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi, karena tidak mungkin apabila pendidikan harus dihentikan. Maka dari itu guru tetap melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebaik mungkin, agar pelaksanaan pendidikan tetap berjalan dengan baik meskipun sedang disaat pandemi covid-19 ini.

Adapun kelemahan-kelemahan yang ada pada guru ketika melaksanakan metode-metode tersebut adalah guru tidak dapat mengetahui atau mengukur secara tepat kemampuan siswa dalam memahami materi atau pelajaran yang disampaikan, guru juga tidak dapat mengontrol anak didik secara langsung ketika belajar mengajar apakah benar ia yang mengerjakan tugas sendiri ataukah orang lain. Kemudian guru juga kemungkinan dalam memberikan pembelajaran tidak selalu efektif, dikarenakan terdapat beberapa faktor seperti siswa yang kurang konsentrasi dan terkadang kondisi tempat tinggal siswa yang kurang mendukung sinyalnya jika guru mengadakan pembelajaran secara online. Ketika guru melaksanakan metode tugas dan metode ceramah atau sebagainya seperti yang telah dijelaskan di atas adalah siswa sulit dikontrol, apakah benar siswa itu sendiri yang mengerjakan tugasnya atau orang lain.

Kemudian keuntungan yang didapat guru ketika melaksanakan metode-metode di atas pada saat pandemi covid-19 adalah dengan guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan metode seperti daring, luring, serta home visit secara langsung baik guru maupun anak didik dapat mengetahui metode pembelajaran baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Hal ini juga bermanfaat bagi guru ke depannya, jika pandemi covid-19 suatu saat sudah tidak ada. Metode tersebut masih bisa dijalankan atau menjadi alternatif ketika guru berhalangan dalam mengadakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Kemudian anak didik juga mengetahui tentang protokol kesehatan dan hidup lebih bersih serta anak didik juga lebih giat dan mandiri dalam belajar, karena dengan PJJ ini anak didik ketika tidak memahami materi tidak bisa bertanya langsung kepada guru.

4. Penugasan

Strategi yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar salah satunya dengan menggunakan penugasan. Metode resitasi atau penugasan merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan siswa dapat dilakukan didalam kelas, di halaman sekolah, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.[134]

Metode pemberian tugas atau penugasan maksudnya dengan memberikan tugas kepada siswa yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab untuk menyelesaikannya dan diberikan kepada pengajar.

[134] Ibid, Syaiful Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*...

Teknik pemberian tugas biasannya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar karena siswa melaksanakan tugasya, sehingga pengakaman siswa dalam mempelajari sesuau dapat terintregasi.

Agar metode pemberian tugas verlangsung secara efektif, guru hendaknya melakukan mempehatikan langkah-angkah berikut:[135]

a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik agar mengetahui arah tugas yang dikerjakan.
b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana pengerjaanya, berapa lama harus dikerjakan, secara individu atau kelompok.
c. Apabila tugas tersebut tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat berperan aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.
d. Guru sebaiknya mengontrol setiap proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh ppeserta didik.
e. Guru harus memberikan penilaian secara proposional terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik. Penilaian tidak hanya menitik beratkan pada produk, akan tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana proses penyelesaiann tugas tersebut.

Suatu metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya sehingga dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikn dengan

[135]Waminton Rajagukguk, *Evaluasi Hasi Belajar Matematika*.(Yogyakarta: Media Akademik, 2015) hal. 50

materi serta kondisi lingkungannya. Metode penugasan atau pemberian tugas mempunyai kelebihan yaitu:[136]

a. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan yang diberikan.
b. Membiasakan anak giat belajar.
c. Memberikan anak tugas yang bersifat praktis.
d. Pengetahuan yang peserta didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
e. Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
f. Meringankan tugas yang guru berikan.
g. Memupuk peserta didik agar dapat mandiri.
h. Mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
i. Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.

Metode pemberian tugas atau penugas ini juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

a. Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual peserta didik dalam kemampuan dan minat belajar.
b. Seringkali peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan baik, terkadang juga hanya menyalin hasil pekerjaan teman.
c. Apabila tugas itu selalu banyak atau terlalu berat akan menganggu keseimbangan mental anak.

[136]Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hal. 114

d. Kurangnya pengawasan dari guru.

e. Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar.

Dengan dipilihnya metode penugasan atau resitasi, tentunya guru sudah memikirkan dengan matang sebelum merealisasikannya. Sehingga peserta didik tidak bosam sehingga dapat mengembalikan semangat belajar meskipun secara jarak jauh, kemudian metode ini juga dirasa efektif digunakan saat masa pandemi seperti ini. Karena tugas dikerjakan di rumah masing-masing, sehingga bisa mengurangi atau menghindari kerumunan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Jadi, meskipun dalam jarak jauh metode ini cukup efektif diaksanakan pada masa pandemi seperti ini. Karena penugasan dapat dikerjakan dirumah masing-masing sesuai dengan anjuran pemerintah untuk tetap belajar dari rumah. Dengan dilaksanakan metode tersebut pada masa pandemi Covid-19, semua pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Metode ini juga dapat digunakan untuk masa kedepannya, seperti jika guru berhalangan tidak bisa hadir, metode ini dapat dijadikan jalan alternatif.

Guru melakukan teknik-teknik pendekatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

1. Memberi angka atau nilai

Angka merupakan sebuah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik.[137] Hal ini merupakan cara belajar yang baik dan penting untuk memotivasi siswa, memotivasi dengan cara memberi

[137] *Ibid*, Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*...

nilai bisa dilakukan pada saat proses pebelajaran. Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. angka merupakan alat motivasi yang cukuk memberikan rangsangan kepada peserta didik. Angka ini biasannya terdapat pada buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang di programkan dari kurikulum.[138]

Jadi, untuk menumbuhkan semangat peserta didik dapat melalui pemberian nilai dari hasil belajar peserta didik tersebut. Jika siswa mampu menjawab soal, diberikan nilai angka. Sehingga dengan guru memberikan nilai angka, diharapkan siswa menjadi termotivasi dan minat belajarnya bertambah. Karena siswa dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperolehnya. Dengan mengetahui nilai tersebut tentunya peserta didik juga mempunyai semangat lebih untuk mendapatkan nilai yang lebih dari sebelumnya. Dan juga alangkah lebih baik dengan guru sering-sering memberikan hal tersebut tentunya dapat membuat siswa semangat dalam belajarnya. Maka hal tersebut dapat menimbulkan semangat belajar dari dalam dirinya.

2. Memberi Pujian

Pujian adalah sanjungan atau ungkapan kata-kata yang baik, yang menyemangati, yang menarik dan mendukung hasil karya orang lain. Dalam hal ini adalah pujian untuk siswa yang telah berhasil memahami

[138]Parnawi, *Psikologi Belajar*.(Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019) hal. 71

materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pujian merupakan sebuah ucapan yang di ucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan juga sebagai alata motivasi. Guru bisa menggunakan pujian untuk memuji keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian tersebut diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat.[139]

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang paling mudah dan sederhana adalah dengan memberikan pujian dengan kata-kata yang menyenangkan hati siswa dalam proses pembelajaran.

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar.

Jadi, salah satu untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, yang dilakukan guru yakni memberikan sebuah pujian kepada peserta didik yang memang memiliki nilai bagus atau semangat belajar yang lebih tinggi. Dengan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan pujian-pujian atau hadiah terhadap siswa yang memang benar-benar bagus nilainya. Sehingga dapat memicu siswa lainnya yang belum

[139] Ibid, Parnawi, *Psikologi Belajar...*

mendapatkan nilai bagus untuk semangat dan lebih giat dalam belajar. Akan tetapi guru juga harus menyadari, bahwa nilai yang bagus itu bukanlah hasil belajar yang sejati Tetapi pujian-pujian seperti itu memang perlu dilakukan oleh guru, agar siswa itu merasa senang ketika hasil kerja darinya dihargai baik itu bentuk pujian. Dengan diberikannya pujian kepada peserta didik tentunya akan merasa senang kemudian terangsang untuk terus semangat belajar serta lebih giat lagi dari pada sebelumnya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19 di SDN 2 Karanggebang

Menjadi seorang pendidik harus dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing. Sehingga dapat memberikan variasi dalam mengajar, agar pesera didik dapat termotivasi dalam belajarnya. Dan juga orang tua adalah faktor yang utama dalam mendukung meningkatnya motivasi peserta didik. Faktor tersebut lebih dominan disebabkan muncul karena adannya rangsangan luar yakni dari dukungan orang tua dirumah atau disebut dengan faktor eksternal.

Berdasarkan dengan hasil dari penelitian diatas faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran online akiba pandemi covid-19 di SDN 2 Kaaranggebang adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang ada pada dalam diri siswa yang mendorong motivasi anak untuk belajar. Menurut Ginting, motivasi

Intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi ini diantatanya ditimbulkan oleh fakto-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri.[140]

Seorang peserta didik jika memiliki motivasi instrinsik tersebut maka ia secara sadar melakukan kegiatan sesuai dengan keinginannya dan tidak memerlukan motivasi dari luar. Minat juga sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, peserta didik tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

Jadi, faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran online akibat pandemi covid-19 yaitu ada semangat dari dalam diri siswa itu sendiri, dan yang muncul juga berasal dari dalam dirinya sendiri. Serta dapat mngerjakan tugas atau menyerahkan tugas secara tepat waktu tanpa diingatkan oleh guru.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul disebabkan ada rangsangan dari luar siswa. Sama halnya dengan Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.[141]

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting sebagai pendukung dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan maupun

---

[140] Ginting, Abdurrohman, *Esensi Praktis Belajar dan Pebelajaran* (Yogyakarta: Humaniora, 2013) hal. 89

[141] Pupuh Fathurrahman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Raffika Aditama, 2007) hal. 20

proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhuitanpa adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.[142]. Sarana pendidikan dipergunakan untuk penunjang prses pembelajaran, khususnya proses belajar mengajar.

Jadi, pada pandemi covid-19 ini pendidik dan peserta didik sangat membutuhkan sarana pebelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yaitu berupa alat penunjang seperti handphone untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh. faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran online akibatt pandemi Covid-19 yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun yang paling dominan yaitu faktor dari lingkungan. Seperti dari guru atau orang tua yang mendampingi. Guru juga memberikan motivasi-motivasi atau pujian-pujian yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, tentunya juga harus menggunakan sarana yang memadai seperti yang digunkan dalam pembelajaran online yaitu handphone serta kuota yang memadai dan menunjang proses pembelajaran online tersebut.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Motivasi tersebut diantaranya ditimbulakn oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pibadi siswa itu sendiri termasuk juga dari guru.

---

[142]Suci Rahmiga, *Kurangnya Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah.* Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan. 2019. Hal. 2

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa sifat-sifat motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

a. Karena munculnya bukan atas kesadaran sendiri, maka motivasi ekstrinsik mudah hilang atau tidak dapat berahan lama.
b. Motivasi ekstrinsik jika diberikan terus menerus akan menimbulkan motivasi instrinsik di dalam diri siswa.

Motivasi ekstrinsik yakni motivasi untuk belajar yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Motivasi tersebut diantaranya ditimbulakn oleh faktor-faktor yang muncul dari luar pibadi siswa itu sendiri termasuk juga dari guru. Kerjasama antara guru dengan orang tua siswa sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19. Karena guru tidak bisa mengontrol langsung anak didik, sehingga lewat perantara kerjasama dengan orang tua, guru bisa mengontrol anak. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Jadi, seperti halnya dengan yang dilakukan oleh guru kelas VI maupun kepala sekolah di SDN 2 Karanggebang yaitu adanya kerjasama antara orang tua dan guru. Sebab peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena orang tua sebagai pendamping ketika peserta didik belajar dirumah. Dan dengan belajar dari rumah dengan kerjasama orang tua serta guru diharapkan motivasi peserta didik meningkat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian sarana dan prasarana juga sangat penting sebagai pendukung dalam

kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran online akiba pandemi covid-19 di SDN 2 Kaaranggebang adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Sama halnya dengan faktor individu yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Kondisi psikologis merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran siswa. Sedangkan faktor psikologis yaitu minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.[143] Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak minat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik. Sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.[144]

Proses peningkatan motivasi belajar siswa tidak selalu berjalan dengan mulus, tentunya ada hal yang menjadi sebuah problematika yang harus diselesaikan. Contohnya penghambat yang muncul dari dalam diri siswa yaitu malas, yang lebih memilih bermain dari pada belajar

[143] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal. 180

[144] Ahmadi, *Strategi Belajar*...., hal. 108

Jadi, salah satu penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebut kurangnya minat untuk belajar online dan terkadang lebih memilih untuk bermain karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Maka dari itu, perlunya kerjasasama antara guru dan orang tua peserta didik guna untuk mendampingi siswa agar tetap termotivasi untuk belajar dirumah. Karena sejak masa pandemi ini, anak-anak belajar dari rumah, dan sudah seharusnya orang tua ikut andil mengawasi anaknya terutama dalam hal belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penghambat yang muncul dari kemampuan siswa, kondisi siswa, maupun konsidi lingkungan siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:[145]

a) Kemampuan siswa

Keinginn seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

b) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakitakan mengaggu perhatian dalam belajar.

c) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungn alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masayarakat.

---

[145] Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswadalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal,2017). Hal 177

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran online akibat pandemi Covid-19 di SDN 2 Karanggebang yaitu ketika peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran online. Dan memang setiap kondisi peserta didik itu berbeda-beda, ada sebagaian peserta didik yang belum memiliki alat penunjang seperti *handphone* atau masih bergabung dengan orang tuannya. Itu juga akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Belum lagi jika orang tua masih bekerja, maka peserta didik menunggu orang tuannya pulang baru bisa menerima tugasnya. Hal demikian membuat peserta didik tersebut akan terlambat menerima tugas. Belum juga lagi, faktor penghambat seperti kuota yang kadang juga tiba-tiba habis dan jaringan yang tidak setiap hari jaringannya stabil atau kurang baik di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan pengaruh kuat dalam motivasi belajar siswa. Karena dari lingkungan keluarga yang harmonis, mampu memancarkan keteladanan pada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian yang baik.

C. Solusi Dari Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Peserta Didik pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19 di SDN 2 Karanggebang

Dari faktor penghambat dalam meningkat motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran online tentunya ada solusi yang dilakukan. Hasil dari penelitian di atas, solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi

peserta didik pada pembelajaran online akibar pandemi covid-19 yakni menggunakan metode *home visit*.

Secara bahasa kata home berasal dari kata benda yang berarti rumah. Rumah merupakan tempat tinggal (tempat tinggal siswa, orang tua atau wali siswa) sedangkan visit berasal dari kata benda yang memiliki arti kunjungan, dan method merupakan metode/cara yang digunakan.dengan kata lain Home Visit adalah kunjungan kerumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik.[146]

Menurut Dewa Ketut sukardi, layanan home visit merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing atau wali kelas untuk mengetahui keadaan siswa di rumah.[147]

Home visit merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orangtua dalam perkembangan siswa.[148]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan home visit adalah suatu layanan yang dilakukan guru dengan mengunjungi orang tua

---

[146]Suhendro, E. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol 5(3) 2020, 133–140. ISSN: 2477-4715. https://doi.org/10.14421/jga.

[147] Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*,(Surabaya: Nasional, 1984), 286.

[148] Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*,(Jakarta: Prenada Media Group,2016), 301.

atau tempat tinggal siswa untuk mengetahui keadaan siswa di rumah dan mencari berbagai informasi atau data guna memudahkan guru dalam mengentaskan masalah siswa.

Kegiatan *home visit method* ini sangat bagus digunakan di masa pandemi saat ini sebagai bentuk kegiatan belajar dari rumah, melalui kegiatan home visit guru dapat memonitoring, melihat, dan mengawasi secara langsung kegiatan belajar peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Melalui kegiatan ini juga, peserta didik lebih aktif dan mendapat perhatian secara menyeluruh, mengingat Dengan melakukan kunjungan langsung ke rumah (*home visit*) peserta didik secara berkelompok dan juga dengan pemberian materi secara luring agar peserta didik yang belum memiliki sarana penunjang pembelajaran atau *handphone* bisa mengejar ketertinggalan materi. Metode ini merupakan metode yang mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan home visit di rumah pelajar dalam waktu tertentu.

Peserta didik yang terkendala oleh kuota atau jaringan internet biasannya datang ke rumah tetangga atau temannya yang memiliki jaringan wiffi. Jadi peserta didik dapat tetap belajar atau mengikuti pembelajaran online. Dengan dilakukannya kunjungan kerumah peserta didik. Kunjungan yang dilakukan tersebut, tentunya bertunjuan untuk mengetahui atau memonitoring kegiatan/ konsultasi permasalah yang dihadapi peserta didik yang didiskusikan bersama dengan orang tua untuk mencari solusi terbaik. Sehingga, dalam pelaksanaan *home visit* diharapkan sifat terbuka dan keharmonisan antara guru dan orang tua sehingga dapat memberikan solusi terbaik bagi peserta didik.

Metode ini sangat pas untuk pelajar yang kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan sarana teknologi yang mewadahi. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik serta siswa juga mendapatkan materi secarang tatap muka, tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar. Diharapkan materi pelajaran dan keberadaan tugas yang diberikan bisa terlaksana dengan baik.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada pembelajaran online akibat pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke rumah (*home visit*) peserta didik secara berkelompok dan juga dengan pemberian materi secara luring.

Setiap peserta didik tersebut pasti memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan kondisi yang berbeda-beda pula. Solusinya yaitu pendidik melakukan *parenting skill* kepada orang tua atau orang tua itu sendiri yang ingin datang ke sekolah, supaya orang tua dapat lebih bisa mengontrol anaknya dirumah denga baik dan guru biasanya juga datang ke rumah peserta didik secara langsung.

Dan untuk orang tua peserta didik, guru memberikan *parenting skill*. Orang tua sebagai pendidik memiliki karakter dan sifat yang khas, antara orang tua yang satu dengan lain tidak bisa disamakan. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi, mendidik, dan mengarahkan anak yang disebut *Parenting Skill*. *Parenting Skill* orang tua yakni pilar utama dalam mengasuh dan membimbing anak agar terwujudnya generasi berkarakter.[149]

---

[149] Rizky Setiadi, dkk. *Parenting Skill Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah*, (Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2020) http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK Vol.14No.1Mei2020: Hal. 18-23

Meningkatnya pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pelatihan *parenting skill* juga dapat dipengaruhi oleh usia responden yang sebagian besar masih relatif muda. *Parenting Skill* diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak sejak masih bayi hingga dewasa yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakteristik anak pada nantinya. Perkembangan karakteristik pada anak meliputi perkembangan motorik, sosial kemandirian, bahasa, dan kedisiplinan salah satunya pada rutinitas harian.[150]

Parenting merupakan pola asuh, yaitu interaksi antara orang tua dan anak, termasuk memberikan perhatian dan kasih sayang serta menjunjukkan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh oleh anaknya[151]. Karena pola asuh orang tua juga sangat penting dan mempengaruhi motivasi belajar anak. Dengan adanya *parenting skill* diharapkan orang tua dapat mengontrol anaknya denga baik. Guru biasanya juga datang ke rumah peserta didik secara langsung guna untuk memantau peserta didik meskipun tidak berinteraksi langsung. Dan pembelajaran tetap berajalan dengan baik meskipun pembelajaran di laksanakan di rumah pada masa pandemi Covid-19.

---

[150] Ibid, Rizky Setiadi, dkk. *Parenting Skill Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anakprasekola*h.

[151] Shanti, *Pola Asuh Penuh Cinta*, (Nikita: Panduan Tumbuh Kembang Anak,2011) Buletin